

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Desa Air Kelinsar**

Desa Air Kelinsar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang. Secara historis, terbentuknya Desa Air Kelinsar berawal dari proses pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat pendatang maupun penduduk lokal yang mencari sumber penghidupan, khususnya di sektor pertanian dan perkebunan. Wilayah yang pada awalnya berupa hutan kemudian dibuka secara bertahap hingga berkembang menjadi permukiman penduduk.

Berdasarkan wawancara dengan tetua Desa Air Kelinsar yang menyampaikan bahwa penamaan Desa Air Kelinsar ini diyakini berkaitan dengan kondisi geografis wilayah tersebut yang dekat dengan sumber mata air dan aliran sungai kecil yang mengalir di sekitaran desa dan masyarakat setempat memberikan nama pada aliran Sungai tersebut sebagai Air Kelinsar. Aliran sungai ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti menjadi sumber mata air, mandi dan berbagai macam kegiatan lainnya. Keberadaan sumber air tersebut menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat

untuk menetap dan mengembangkan kehidupan sosial ekonomi di wilayah ini.<sup>1</sup>

Secara geografis, desa ini berada di wilayah perdesaan dengan kondisi lingkungan yang masih asri dan didominasi oleh lahan pertanian. Desa Air Kelinsar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ulu Musi. Secara geografis, desa ini memiliki wilayah yang relatif luas dibandingkan dengan desa-desa lainnya di kecamatan tersebut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari total 14 desa yang terdapat di Kecamatan Ulu Musi, Desa Air Kelinsar tercatat sebagai desa dengan luas wilayah terbesar. Luas wilayah Desa Air Kelinsar mencapai 42,86 kilometer persegi, yang setara dengan sekitar 13 persen dari total luas wilayah Kecamatan Ulu Musi dengan jumlah penduduk sebanyak 3.994 jiwa, terdiri dari 2.084 laki-laki dan 1.910 perempuan.<sup>2</sup>

#### B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Desa Air Kelinsar yang berada di Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, secara umum memiliki karakteristik sosial ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian. Mayoritas penduduk bekerja sebagai

---

<sup>1</sup> Aprianto, *“Wawancara langsung dengan tetua adat Desa Air Kelinsar, tanggal 12 januari 2026,”* 2026.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, *“Kecamatan Seberang Musi Dalam Angka 2024,”* *Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang*, 16 (2024)  
<<https://empatlawangkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/39dbf32ae3695fcbe3d881f5/kecamatan-ulu-musi-dalam-angka-2024.html> [diakses 18 April 2026]>.

petani dengan komoditas utama berupa kopi, lada, kakao, serta padi. Sektor pertanian ini menjadi sumber utama penghidupan masyarakat, sehingga tingkat pendapatan sangat bergantung pada hasil panen dan harga jual komoditas di pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu aparat desa, disebutkan bahwa “Sebagian besar masyarakat di Desa Air Kelinsar memang menggantungkan hidup dari bertani, terutama kopi dan lada, karena itu yang paling cocok dengan kondisi lahan di sini.”<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi masyarakat masih bersifat tradisional dan berbasis sumber daya alam lokal.

Dari segi tingkat ekonomi, masyarakat Desa Air Kelinsar tergolong dalam kategori menengah. Kondisi ini dipengaruhi oleh letak geografis desa yang cukup jauh dari pusat kota maupun pusat pemerintahan kabupaten, serta kondisi akses jalan yang belum sepenuhnya baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani setempat, diperoleh keterangan bahwa “Akses jalan yang kurang bagus membuat hasil panen kadang sulit dijual dengan harga tinggi karena biaya angkut lebih besar.”<sup>4</sup> Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam kehidupan sosial ekonomi, masyarakat Desa Air Kelinsar masih mempertahankan pola kehidupan khas

---

<sup>3</sup> Kemidi, *Aparat Desa Air Kelinsar*, Wawancara pada tanggal 14 Januari 2026

<sup>4</sup> Bahi, *Petani Kopi*, Wawancara pada tanggal 14 Januari 2026

pedesaan yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong. Kegiatan gotong royong masih rutin dilakukan, baik dalam pembangunan fasilitas umum, kegiatan keagamaan, maupun membantu warga yang sedang mengadakan hajatan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagian masyarakat Desa Air Kelinsar juga turut berpartisipasi dalam kegiatan arisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota arisan, diketahui bahwa “Arisan sangat membantu, apalagi kalau butuh dana cepat untuk keperluan mendesak atau acara keluarga.”<sup>5</sup> Dengan demikian, praktik arisan tidak hanya memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga berperan dalam mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat. Arisan menjadi salah satu alternatif dalam membantu pengelolaan keuangan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan tertentu seperti kebutuhan rumah tangga maupun biaya hajatan.

#### C. Gambaran Praktik Arisan Barang Konsumtif

Kegiatan arisan di Desa Air Kelinsar, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, merupakan salah satu bentuk aktivitas ekonomi sekaligus sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota arisan, diketahui bahwa. Arisan ini umumnya dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama antar anggota, dengan jumlah peserta berkisar antara

---

<sup>5</sup> Nami, *Anggota Arisan Gula*, Wawancara pada tanggal 14 Januari 2026

10 hingga 15 orang, tergantung pada kesepakatan yang dicapai. Dalam pelaksanaannya, anggota arisan menunjuk satu orang yang dipercaya sebagai ketua, yang bertugas mengoordinasikan jalannya arisan sekaligus bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan tersebut.

Objek dalam kegiatan arisan ini cukup beragam dan umumnya berupa barang kebutuhan pokok sehari-hari. Barang-barang yang sering dijadikan objek arisan antara lain beras, telur, tepung, minyak goreng, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Variasi objek arisan ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Sistem pembayaran dalam arisan dilakukan secara fleksibel, bergantung pada kesepakatan yang telah disetujui bersama oleh seluruh anggota. Pembayaran dapat dilakukan secara berkala, seperti setiap satu minggu sekali atau dua minggu sekali. Selain itu, terdapat pula sistem pembayaran yang dilakukan ketika salah satu anggota melakukan penarikan arisan. Dalam praktiknya, pembayaran dapat dilakukan dalam bentuk barang sesuai dengan objek arisan atau dalam bentuk uang yang disesuaikan dengan harga barang pada saat itu.

Adapun sistem penarikan arisan juga bervariasi, tergantung pada kesepakatan awal antar anggota. Penarikan dapat dilakukan melalui sistem undian, sistem urutan, maupun berdasarkan kebutuhan anggota. Dalam sistem kebutuhan,

anggota yang sedang memerlukan dapat mengajukan penarikan lebih dahulu dengan persetujuan anggota lainnya. Fleksibilitas dalam sistem ini mencerminkan adanya nilai kebersamaan dan saling tolong-menolong di antara anggota arisan. Keanggotaan dalam arisan ini bersifat terbuka bagi masyarakat, namun pada umumnya didominasi oleh kalangan ibu-ibu. Meskipun demikian, terdapat pula arisan yang melibatkan bapak-bapak, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan hajatan. Dalam arisan jenis ini, objek yang digunakan tidak hanya berupa uang, tetapi juga dapat berupa barang seperti rokok atau kebutuhan lain yang relevan dengan kegiatan hajatan.

Secara umum, Kehadiran arisan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh barang tanpa harus membayar secara tunai, dengan tujuan utama dari kegiatan arisan ini adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membantu dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak, seperti biaya hajatan. Selain itu, arisan juga memiliki fungsi sosial, yaitu mempererat hubungan kekeluargaan dan meningkatkan solidaritas antar anggota masyarakat.